

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masa kehamilan merupakan periode yang sangat penting bagi pembentukan kualitas sumber daya manusia di masa yang akan datang, karena tumbuh kembang anak akan sangat ditentukan oleh kondisi pada saat janin dalam kandungan. Gizi yang baik pada ibu hamil memiliki peranan yang besar dalam pembentukan sumber daya manusia, karena jika terjadi kekurangan gizi berdampak buruk pada kesehatan, baik ibu maupun anak yang dilahirkan (Mutalazimah, 2005).

Untuk mengetahui status gizi ibu hamil dapat dilakukan dengan memantau pertambahan berat badan selama kehamilan, mengukur tinggi fundus uteri, mengukur lingkar lengan atas (LILA) atau dengan mengukur kadar hemoglobin (Tomy, 2008). Pengukuran kadar hemoglobin pada ibu hamil merupakan cara yang paling sederhana untuk menentukan status gizi ibu hamil. Kadar hemoglobin ibu akan sejalan dengan asupan nutrisi selama kehamilan. Rendahnya nutrisi ibu selama kehamilan akan menyebabkan rendahnya kadar hemoglobin yang bisa mengakibatkan anemia (Tomy, 2008).

Anemia merupakan kelainan defisiensi nutrisi yang paling banyak di dunia (Kalaivani, 2009). Mengenai sekitar 30% populasi dunia dan bahkan pada wanita hamil memiliki prevalensi yang besar (Kidanto *et al.*, 2009). Banyak wanita hamil baik di negara maju maupun di negara berkembang memiliki potensi menjadi anemia selama kehamilan. *World Health Organization* (WHO) melaporkan bahwa dari 35% sampai 75% wanita hamil di negara maju, dan sekitar 18% wanita hamil di negara industri menderita anemia (Allen, 2000). Banyak di antaranya yang telah menderita anemia pada saat konsepsi, dengan perkiraan prevalensi sebesar 43% pada perempuan yang tidak hamil di negara berkembang dan 12% di negara yang lebih maju. Penyebab anemia tersering yaitu karena defisiensi zat-zat nutrisi (Prawirohardjo, 2008). Anemia pada kehamilan umumnya merupakan faktor

risiko buruknya luaran kehamilan dan dapat mengancam kehidupan ibu hamil dan anak (Bakhtiar U. J., Khan Y., & Nasar R., 2007).

Di beberapa negara berkembang tidak hanya ditemukan anemia maternal tetapi juga banyak terdapat ibu hamil dengan kadar hemoglobin yang tinggi dan telah dilaporkan bahwa semua itu dapat meningkatkan risiko luaran yang kurang baik, seperti umur kehamilan rendah, bayi prematur dan kematian perinatal (Stephansson *et al.*, 2000).

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa anemia dapat meningkatkan risiko luaran bayi yang merugikan. Seperti halnya penelitian yang telah dilakukan oleh Kidanto *et al.*, (2009) menyimpulkan bahwa risiko kelahiran bayi prematur meningkat pada ibu dengan anemia berat. Penelitian yang dilakukan Samimi *et al.* (2011) menunjukkan bahwa kadar serum hemoglobin maternal yang rendah berhubungan dengan berat bayi lahir dan tidak berhubungan dengan panjang bayi lahir dan lingkaran kepala bayi.

Penelitian Tomy (2008) menunjukkan bahwa ibu hamil dengan anemia mempunyai risiko 4 kali melahirkan bayi dengan berat badan lahir rendah (BBLR). Penelitian Rahayu (2005) menunjukkan bahwa semakin tinggi pencapaian kadar hemoglobin harapannya maka semakin besar berat bayi lahirnya. Penelitian Laflamme (2010) menunjukkan bahwa anemia maternal berhubungan dengan nilai APGAR pada menit ke-1 dan ke-5 tetapi tidak berhubungan dengan umur kehamilan, berat bayi lahir, panjang bayi lahir, lebar lingkaran kepala.

Dalam obstetri modern, berat badan lahir rendah merupakan penyebab utama kehamilan yang buruk. Bayi dengan berat lahir rendah dapat karena kurang bulan atau pertumbuhan terhambat. Salah satu faktor risikonya adalah pasien dengan anemia. Begitu juga dengan persalinan kurang bulan (prematur), merupakan keadaan perinatal akibat perkembangan faktor risiko pasien dengan anemia. Untuk menilai status keseluruhan pada neonates segera setelah kelahiran dan setelah periode singkat observasi dapat dilakukan dengan menghitung nilai APGAR, yaitu menilai frekuensi denyut

jantung, pernafasan, tonus otot, rekleks dan warna kulit (Hacker & Moore, 2001).

Banyak penelitian yang dilakukan di luar negeri menunjukkan bahwa kadar hemoglobin yang rendah dapat meningkatkan risiko luaran bayi yang merugikan. Selain itu di dalam ajaran agama Islam kita juga diperintahkan untuk mempersiapkan keturunan kita sebaik-baiknya dan dilarang untuk meninggalkan keturunan yang lemah. Sebagaimana disebutkan dalam QS. An-Nisa' ayat 9 berikut :

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا
عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٩﴾

“Dan hendaklah takut (kepada Allah) orang-orang yang sekiranya mereka meninggalkan keturunan yang lemah di belakang mereka yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan)nya. Oleh sebab itu, hendaklah mereka bertakwa kepada Allah, dan hendaklah mereka berbicara dengan tutur kata yang benar” (QS. An-Nisa’: 9).

Berdasarkan hal diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai hubungan kadar hemoglobin maternal dengan luaran perinatal di RS PKU Muhammadiyah Surakarta. Hasil penelitian ini nantinya diharapkan menjadi tambahan informasi bagi ibu hamil tentang kehamilan untuk dapat memenuhi kebutuhan nutrisinya, memiliki kadar hemoglobin normal sehingga terhindar dari segala kendala luaran bayi saat persalinan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut “Adakah hubungan kadar hemoglobin maternal dengan luaran perinatal?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan kadar hemoglobin maternal dengan luaran perinatal.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui kadar hemoglobin maternal pasien persalinan di RS PKU Muhammadiyah Surakarta.
- b. Mengetahui jumlah kasus kelahiran bayi prematur di RS PKU Muhammadiyah Surakarta.
- c. Mengetahui jumlah kasus BBLR di RS PKU Muhammadiyah Surakarta.
- d. Mengetahui jumlah kasus kelahiran bayi dengan nilai APGAR rendah di RS PKU Muhammadiyah Surakarta.
- e. Menganalisa hubungan kadar hemoglobin maternal dengan luaran perinatal di RS PKU Muhammadiyah Surakarta.

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

- a. Sebagai tambahan pengetahuan tentang pola pikir dan pemahaman penulis di bidang penelitian.
- b. Memberikan sumbangan pemikiran yang diharapkan mampu menjadi sarana pengembangan wawasan keilmuan.

2. Manfaat Praktis

a. Ibu Hamil

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan tambahan informasi tentang kehamilan, agar mempersiapkan diri menghadapi kehamilan khususnya pemenuhan nutrisi selama kehamilan.

b. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat dijadikan wahana dalam pengembangan ilmu Obstetri dan Ginekologi.

c. Bagi Klinisi

Sebagai bahan masukan dalam mengatur pemenuhan nutrisi yang dibutuhkan pasien selama kehamilan untuk menghindari faktor risiko terjadinya persalinan yang merugikan.